

**DAYA SAING USAHA TERNAK SAPI RAKYAT
PADA KELOMPOK TANI DAN NON KELOMPOK TANI
(suatu survey di Kelurahan Eka Jaya)**

Muhammad Farhan dan Anna Fitriani

*Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya saing usaha ternak sapi pada kelompok tani dan non kelompok tani dan daya saing usaha ternak sapi jika terjadi perubahan input dan output. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan teknik penarikan sampel *Stratified Random Sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini terdiri metode *Policy Analysis Matrix* dan analisis kepekaan. Hasil penelitian menunjukkan keuntungan privat usaha ternak sapi untuk keseluruhan kelompok tani dan non kelompok tani sebesar Rp. 1.641.241 dan kelompok tani Rp. 1.547.970 beserta non kelompok tani Rp. 2.138.691. Nilai PBCR (*Private Benefit Cost Ratio*) usaha ternak sapi keseluruhan sebesar 1,51 dan kelompok tani 1,48 serta non kelompok tani 1,64. Nilai PCR (*Private Cost Ratio*) pada usaha ternak sapi keseluruhan 0,41 dan kelompok tani 0,42, serta non kelompok tani 0,36. Kenaikan harga input tradabel dan faktor domestik beserta penurunan output 5 - 25 % tidak mempengaruhi daya saing usaha ternak sapi. Kenaikan harga input tradabel dan input faktor domestik serta penurunan harga output sebesar 25 % mempengaruhi daya saing usaha ternak sapi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha ternak sapi keseluruhan, kelompok tani dan non kelompok tani di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan memiliki daya saing. Daya saing usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan tidak rentan terhadap kenaikan masing-masing biaya input tradabel, kenaikan biaya input faktor domestik serta penurunan harga output, tetapi rentan terhadap kenaikan secara bersama biaya input tradabel, biaya input faktor domestik dan penurunan harga output.

Kata kunci : daya saing, kelompok tani

PENDAHULUAN

Untuk dapat mendorong peningkatan produksi daging sapi di dalam negeri diperlukan kondisi lingkungan usaha peternakan sapi yang kondusif serta menciptakan usaha peternakan yang berdaya saing pada setiap subsistem. Menurut Kasryno dan Syafa'at (2000) bahwa usaha peternakan dikatakan layak memiliki daya saing karena memiliki kriteria : (1) tangguh yaitu memiliki keunggulan kompetitif; (2) progresif, diukur dari kemampuannya untuk meningkatkan penggunaan faktor produksi, produktivitas dan keberlanjutan pertumbuhan; (3) strategis, sebagai tingkat penyedia lapangan kerja dan sebagai penyedia pangan nasional; (4) artikulatif, kemampuan sebagai penarik sektor ekonomi lainnya dan (5) responsif terhadap

kebijakan. Jika hal ini dapat tercapai maka usaha ternak sapi ini akan meningkat keunggulan dan daya saingnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti bibit ternak lokal, bahan baku pakan lokal dan tenaga kerja.

Perkembangan populasi ternak sapi di Kota Jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari tahun 2001-2006. Pada tahun 2001 populasi ternak sapi berjumlah 2.581 ekor yang meningkat 3,45 % pada tahun 2002 menjadi 2.670 ekor. Namun pada tahun 2003 populasi ternak sapi mengalami penurunan 2,32 % yaitu menjadi sebesar 2.608 ekor. Selanjutnya pada tahun 2004 langsung terjadi peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 11,12 % atau

menjadi 2.898 ekor dan meningkat terus setiap tahunnya pada tahun 2005 meningkat 3.023 ekor serta tahun 2006 meningkat menjadi 3.064 ekor. Rata-rata perkembangan per tahunnya sebesar 3,58 %.

Namun apabila dibandingkan tingkat perkembangan populasi ternak sapi Propinsi Jambi dan nasional rata-rata perkembangan pertahun populasi ternak sapi di Kota Jambi jauh lebih besar dibandingkan perkembangan populasi ternak sapi di Propinsi Jambi pada tahun 2001-2005 sebesar 1,04 %, dan perkembangan populasi ternak sapi nasional tahun 2001-2005 sebesar -0,57%. Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas maka, perlu dilakukan penelitian tentang daya saing usaha ternak sapi rakyat pada kelompok tani dan non kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang daya saing usaha ternak sapi rakyat pada kelompok tani dan non kelompok tani selama 6 bulan dari bulan Juni sampai dengan bulan November tahun 2009. Lokasi pelaksanaan penelitian di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Jenis Data Penelitian

Pada penelitian ini membutuhkan data yang dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran daftar pertanyaan (kuisioner) dan wawancara langsung (*interview*) terhadap peternak sapi yang termasuk ke dalam kelompok tani dan non kelompok tani. Untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* (Harun Al Rasyid, 1994). Populasi sasaran di bagi ke dalam dua strata yaitu strata I adalah peternak yang termasuk ke dalam kelompok tani peternak sapi dan strata II adalah peternak yang tidak termasuk ke dalam non kelompok tani peternak sapi. Dari setiap stratum/strata kemudian dipilih satuan

sampling melalui teknik *simple Random Sampling*.

Ukuran Sampel

Setelah ditentukan populasi sasaran beserta strata pupulasi, maka ditentukan ukuran sampel n yang disebut *overall sample size*. Pada penelitian ini, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus ukuran sampel minimum sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- d = Presisi yang diinginkan

Selanjutnya, setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan n , maka langkah selanjutnya adalah mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam strata. Pada penelitian ini menggunakan *proportional allocation* dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- n_i = Ukuran sampel untuk stratum ke i
- N = Ukuran populasi
- N_i = Ukuran populasi untuk stratum ke i

Metode Analisis

Analisis Daya Saing

Untuk menganalisis daya saing dan efisiensi, serta keunggulan kompetitif dan komparatif usaha ternak sapi rakyat digunakan Matrik Analisis Kebijakan atau *Policy Analysis Matrix* (PAM). Model PAM ini dapat digunakan untuk menganalisis efisien ekonomi dan besarnya insentif atau investasi pemerintah, serta dampaknya pada sistem komoditas pada aktivitas usaha ternak, pengolahan dan pemasaran secara keseluruhan dengan sistematis. Dibandingkan dengan menghitung efisiensi ekonomi dan insentif investasi pemerintah yang komersial, maka dengan menggunakan PAM penghitungannya dapat dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, yaitu mulai dari input dan output yang keluar, nilai efisiensi ekonomi dan

besarnya insentif investasi pemerintah, nilai keuntungan, efisiensi privat dan sosial, besarnya transfer input, transfer faktor, transfer bersih, transfer output diantara produsen, konsumen dan pedagang perantara.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam PAM adalah :

1. Penghitungan berdasarkan harga privat (*private cost*) yaitu harga yang benar-benar terjadi dan diterima oleh produsen dan atau konsumen atau harga yang terjadi setelah adanya kebijakan pemerintah.
2. Output bersifat tradabel sedangkan input dapat dipisah berdasarkan komponen *tradeable* (asing) dan *non tradeable* (faktor domestik).

Tabel 1. Matriks Analisis Kebijakan (*Policy Analysis Matrix*)

	Revenues	Costs		Profit
		Tradeable Inputs	Domestic factors	
Privat	A	B	C	D

Sumber : Pearson dkk (2005).

Penggunaan harga privat dan sosial dalam PAM menggambarkan bahwa matriks ini mengandung analisis privat dan sosial. Dalam analisis sosial, meninjau aktivitas dari sudut masyarakat secara keseluruhan, sedangkan pada analisis privat meninjau aktivitas pelaku ekonomi/pasar (individu atau perusahaan) yang berkepentingan langsung dalam kegiatan ekonomi. PAM menunjukkan tingkat efisiensi pemakaian sumberdaya. Dari matriks PAM dapat dilakukan beberapa analisis yaitu :

Keuntungan Privat: $D = A - (B + C)$

Keuntungan privat merupakan indikator daya saing (*competitiveness*) dari sistem komoditas berdasarkan teknologi, nilai output, biaya input dan transfer kebijakan yang ada.

Apabila $D > 0$, maka komoditas ternak sapi memperoleh profit di tingkat harga pasar yang mempunyai implikasi bahwa komoditas ternak sapi mampu berekspansi, kecuali apabila sumberdaya terbatas atau adanya komoditas alternatif lebih menguntungkan.

Berarti komoditas ternak sapi memiliki daya saing karena ada kebijakan pemerintah.

Apabila $D < 0$, maka komoditas ternak sapi tidak memperoleh profit di tingkat harga privat, berarti komoditas ternak sapi tidak memiliki daya saing walaupun ada kebijakan pemerintah.

Analisis Kepekaan (*Sensitivity Analysis*)

Analisis sensitivitas ini dilakukan dengan asumsi-asumsi terjadi perubahan-perubahan pada variabel penerimaan, biaya input tradabel dan biaya domestik baik dalam nilai privat maupun sosial. Analisis ini dibuat beberapa variasi pada usaha ternak sapi rakyat. Pada penelitian ini dilakukan analisis kepekaan pada perubahan harga input (input tradabel dan faktor domestik), harga output dan produksi baik secara parsial (dengan asumsi variabel lain tetap) maupun secara simultan.

1. Harga input yang terdiri dari input tradabel dan input faktor domestik mengalami kenaikan mulai dari 5 %, 10 %, 15 %, 20 % dan 25 %, sedangkan yang lain tetap.
2. Harga output mengalami penurunan mulai dari 5 %, 10 %, 15 %, 20 % dan 25 %, sedangkan yang lain adalah tetap.
3. Harga input yang terdiri dari input tradabel dan input faktor domestik mengalami kenaikan mulai dari 5 %, 10 %, 15 %, 20 %, 25 %, sedangkan harga output mengalami penurunan mulai dari 5 %, 10 %, 15 %, 20 % dan 25 %, yang lain adalah tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur peternak yang menjadi responden berkisar antara 29 - 64 tahun. Hal ini berarti umur peternak termasuk ke dalam kelompok umur produktif (15 - 64 tahun). Umur peternak menggambarkan kondisi fisik dan tingkat produktifitas peternak dalam beternak sapi. Peternak yang tergolong dalam kelompok umur produktif cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dan lebih mampu untuk beternak dibandingkan dengan peternak kelompok umur tidak produktif. Keadaan ini

merupakan pendukung bagi keberhasilan peternak dalam usaha peningkatan produksi usaha ternak sapi.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu yang dapat dijadikan indikator tingkat pengetahuan atau kemampuan beternak. Sikap dan perilaku peternak lebih diharapkan baik dengan tingkat pengetahuan yang memadai. Ini dimungkinkan karena kemampuan para peternak dalam mengadopsi teknologi dan dapat mengikuti perkembangan informasi pasar sehingga pendapatan usaha ternak sapi dapat meningkat. Pendidikan peternak mayoritas tamatan Sekolah Dasar (62,50 %), kemudian sisanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (25,00 %) dan yang tidak sekolah (12,50 %).

Peternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan memelihara ternak sapi dengan kisaran antara 2-12 ekor dengan rata-rata 2 ekor. Peternak yang memelihara sapi 2 ekor sebesar 26 peternak (68,42 %), dan memelihara 4 ekor sapi (15,79 %), kemudian memelihara 3 ekor sapi (7,90 %) dan memelihara ternak sapi sebanyak 6, 10 dan 12 ekor sapi sebesar (2,63 %).

Mayoritas peternak (84,21 %) di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan memelihara ternak sapi bantuan dari pemerintah dan hanya sebagian kecil (15,79 %) yang memelihara ternak sapi milik pribadi. Pola pemeliharaan ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya dilakukan secara semi intensif, yaitu ternak dikandangkan secara terus-menerus dan pakan yang diberikan hanya rumput alam dan campuran air garam.

Daya Saing Usaha Ternak Sapi

Penerimaan

Penerimaan privat usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan berasal dari hasil penjualan ternak sapi pada tingkat harga privat. Penerimaan usaha ternak sapi keseluruhan selama satu tahun berdasarkan harga privat berkisar antara Rp. 7.930.000 sampai dengan Rp. 52.680.000 per peternak dengan rata-rata sebesar Rp. 14.312.463. Untuk per ekor, penerimaan usaha ternak sapi secara keseluruhan adalah antara Rp. 3.965.000 sampai Rp. 5.570.290

dengan rata-rata sebesar Rp. 4.866.602, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Keuntungan Privat Usaha Ternak Sapi Keseluruhan di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)		Keuntungan (Rp)
		Input Tradable	Faktor domestik	
Privat	4.866.602	2.076.191	1.149.169	1.641.241

Penerimaan privat usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan pada kelompok tani berdasarkan harga privat terlihat adanya perbedaan, penerimaan peternak pada kelompok tani lebih rendah dibandingkan dengan penerimaan peternak non kelompok tani. Penerimaan peternak pada kelompok tani berkisar antara Rp. 7.930.000 sampai dengan Rp. 52.680.000 dengan rata-rata sebesar Rp.14.589.896 per peternak. Untuk per ekor, berkisar antara Rp. 3.965.000 sampai Rp. 4.994.000 dengan rata-rata Rp. 4.748.432, seperti terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Keuntungan Privat Usaha Ternak Sapi Kelompok Tani di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)		Keuntungan (Rp)
		Input Tradable	Faktor domestik	
Privat	4.748.432	2.057.510	1.142.951	1.547.970

Penerimaan privat usaha ternak sapi pada peternak non kelompok tani berkisar antara Rp. 10.893.795 sampai dengan Rp. 11.211.090 dengan rata-rata Rp. 12.832.820. Untuk Penerimaan per ekor, berkisar antara Rp. 5.446.898 sampai dengan Rp. 5.570.290 dengan rata-rata sebesar Rp. 5.496.842, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Keuntungan Privat Usaha Ternak Sapi Non Kelompok Tani di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)		Keuntungan (Rp)
		Input Tradable	Faktor domestik	
Privat	5.496.842	2.175.821	1.182.329	2.138.691

Biaya

Pengeluaran biaya usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan terdiri dari biaya input tradabel dan biaya faktor domestik. Input tradabel usaha ternak sapi adalah sapi bakalan. Adapun pengeluaran biaya input tradabel usaha ternak sapi keseluruhan berbeda-beda antar peternak yaitu antara Rp. 4.080.000 sampai dengan Rp. 25.080.000 dengan rata-rata Rp. 6.172.728. Pada kelompok tani juga bervariasi yaitu antara Rp. 4.080.000 sampai dengan Rp. 25.080.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 6.378.229. Pada peternak non kelompok tani biaya input tradabel yang dikeluarkan yaitu antara Rp. 4.336.365 sampai dengan Rp. 4.378.671 selama satu tahun dengan rata-rata Rp. 5.076.720.

Untuk pengeluaran biaya input tradabel per ekor, usaha ternak sapi keseluruhan selama satu tahun sebesar berkisar antara Rp. 2.030.000 sampai dengan Rp. 2.090.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 2.076.191. Untuk kelompok tani biaya input tradabel per ekor yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2.030.000 sampai dengan Rp. 2.090.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 2.057.510. Sedangkan untuk peternak non kelompok tani biaya input tradabel per ekor yang dikeluarkan antara Rp. 2.168.183 sampai dengan Rp. 2.189.336 selama satu tahun dengan rata-rata sebesar Rp. 2.175.821.

Faktor domestik usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan terdiri dari sewa lahan, bunga modal dan upah tenaga kerja. Pengeluaran biaya faktor domestik usaha ternak sapi berbeda-beda antar peternak antara Rp. 2.534.061 sampai dengan Rp. 8.320.702 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.083.614 per peternak. Untuk kelompok tani berkisar antara Rp. 2.534.061 sampai dengan Rp. 8.320.702 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.158.895 dan untuk non kelompok tani berkisar antara Rp. 2.588.700 sampai dengan Rp. 2.869.763 dengan rata-rata sebesar Rp. 2.682.116.

Untuk per ekor, biaya faktor domestik usaha ternak sapi keseluruhan berbeda antar peternak yaitu berkisar antara Rp. 693.392 sampai Rp. 1.305.983 dengan rata-rata sebesar

Rp. 1.149.169. Untuk kelompok tani berkisar antara Rp. 693.392 sampai dengan Rp. 1.283.082 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.142.951 dan non kelompok tani berkisar antara Rp. 948.148 sampai dengan Rp. 1.305.983 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.182.329.

Keuntungan

Keuntungan privat usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan berasal dari penjualan ternak sapi. Keuntungan usaha ternak sapi keseluruhan berbeda-beda antar peternak yaitu Rp. 1.203.837 sampai dengan Rp. 21.392.407 dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 5.056.121. Untuk kelompok tani berkisar antara Rp. 1.203.837 sampai dengan Rp. 21.392.407 dengan rata-rata sebesar Rp. 5.052.772, sedangkan untuk non kelompok tani yaitu antara Rp. 3.903.159 sampai Rp. 7.304.830 dengan rata-rata Rp. 5.079.939.

Keuntungan privat usaha ternak sapi keseluruhan per ekornya berbeda-beda antar peternak berkisar antar Rp. 601.918 sampai dengan Rp. 2.452.302 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.641.241. Untuk kelompok tani berkisar antara Rp. 601.918 sampai dengan Rp. 2.452.302 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.547.970 dan untuk non kelompok tani berkisar antara Rp. 1.984.365 sampai dengan Rp. 2.434.943 dengan rata-rata sebesar Rp. 2.138.691.

Besarnya keuntungan privat pada usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan adalah lebih besar dari nol ($D > 0$). Artinya pendapatan produsen berdasarkan nilai privat lebih besar dari pengeluaran baik terhadap biaya input tradabel maupun biaya input faktor domestik. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan memperoleh keuntungan ditingkat harga privat yang mempunyai implikasi bahwa usaha ternak sapi mampu untuk berekspansi kecuali apabila sumberdaya terbatas atau adanya komoditas alternatif yang lebih menguntungkan berarti usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan memiliki daya saing.

Privat Benefit Cost Ratio

PBCR (Privat Benefit Cost Ratio) merupakan rasio antara pendapatan privat dengan biaya privat. Berdasarkan hasil analisis PAM pada usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan diperoleh nilai PBCR untuk usaha ternak sapi sebesar 1,51. Artinya bahwa dari Rp. 100,00 biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ternak sapi dapat menghasilkan Rp. 151,00 pada tingkat harga privat. Untuk peternak yang tergabung di dalam kelompok tani diperoleh nilai PBCR sebesar 1,48 dan non kelompok tani sebesar 1,64. Artinya bahwa dari Rp. 100,00 biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ternak sapi, dapat menghasilkan masing-masing Rp. 148,00 dan Rp. 164,00 pada tingkat harga privat. Hal ini berarti usaha ternak sapi keseluruhan, kelompok tani dan non kelompok tani memiliki daya saing untuk dijalankan di tingkat harga privat.

Tabel 4. Private Benefit Cost Ratio (PBCR) Usaha Ternak Sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

No.	Usaha Ternak Sapi	PBCR
1.	Keseluruhan	1.51
2.	Kelompok Tani	1.48
3.	Non Kelompok Tani	1.64

Analisis Sensitivitas

Kenaikan Harga Input.

Pada usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan komponen biaya terdiri dari biaya input tradabel (sapi bakalan) dan faktor domestik (sewa lahan, bunga modal dan upah tenaga kerja). Dengan demikian perubahan-perubahan pada harga input tradabel dan input faktor domestik mempengaruhi daya saing usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan.

Kenaikan Harga Input Tradabel

Input tradabel yang dipakai pada usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan berupa sapi bakalan. Kenaikan harga sapi bakalan 5 - 25 % dengan asumsi yang lain tetap, diperoleh nilai PCR <1 dan

PBCR >1 seperti terdapat pada Tabel 5.

Hal ini berarti kenaikan harga input tradabel yang berupa harga sapi bakalan 5 - 25 % dengan asumsi yang lain tetap, tidak mempengaruhi daya saing usaha ternak sapi. Kenyataan ini memberikan informasi usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan tidak rentan terhadap kenaikan harga input tradabel.

Tabel 5. Analisis sensitivitas Pada Usaha Ternak Sapi Akibat Kenaikan Harga Input Tradabel 5 % sampai dengan 25 %.

No	Simulasi kebijakan	PCR	PBCR
1	Input Tradabel naik 5%, yang lain tetap	0.39	1.50
2	Input Tradabel naik 10%, yang lain tetap	0.41	1.45
3	Input Tradabel naik 15%, yang lain tetap	0.43	1.41
4	Input Tradabel naik 20%, yang lain tetap	0.45	1.36
5	Input Tradabel naik 25%, yang lain tetap	0.47	1.33

Kenaikan Harga Faktor Domestik

Faktor domestik yang dipakai pada usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan berupa lahan, modal dan tenaga kerja. Kenaikan harga faktor domestik yang berupa sewa lahan, bunga modal dan upah tenaga kerja sebesar 5 - 25 % dengan asumsi yang lain tetap, diperoleh nilai PCR <1 dan PBCR >1 seperti terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis sensitivitas Pada Usaha Ternak Sapi Akibat Kenaikan Faktor Domestik 5 % sampai dengan 25 %.

No	Simulasi kebijakan	PCR	PBCR
1	Faktor Domestik naik 5%, yang lain tetap	0.40	1.52
2	Faktor Domestik naik 10%, yang lain tetap	0.42	1.50
3	Faktor Domestik naik 15%, yang lain tetap	0.44	1.47
4	Faktor Domestik naik 20%, yang lain tetap	0.45	1.45
5	Faktor Domestik naik 25%, yang lain tetap	0.47	1.43

Hasil analisis ini memberikan gambaran kenaikan harga faktor domestik berupa sewa lahan, bunga modal dan upah tenaga kerja 5 -

25 % dengan asumsi yang lain tetap, tidak mempengaruhi daya saing usaha ternak sapi. Kondisi ini memberikan informasi bahwa daya saing usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan tidak rentan terhadap kenaikan harga faktor domestik.

Kenaikan Harga Input Tradabel dan Faktor Domestik

Kenaikkan harga input yang terdiri dari input tradabel (harga sapi bakalan) dan faktor domestik (sewa lahan, bunga modal dan upah tenaga kerja) 5 - 25 % dengan asumsi yang lain tetap, diperoleh nilai PCR <1 dan PBCR >1 seperti terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis sensitivitas Pada Usaha Ternak Sapi Akibat Kenaikan Harga Input Tradabel dan Faktor Domestik 5 % - 25 %.

No	Simulasi kebijakan	PCR	PBCR
1	Input Tradabel dan Domestik Naik 5%, yang lain tetap	0.41	1.47
2	Input Tradabel dan Domestik Naik 10%, yang lain tetap	0.45	1.41
3	Input Tradabel dan Domestik Naik 15%, yang lain tetap	0.49	1.34
4	Input Tradabel dan Domestik Naik 20%, yang lain tetap	0.54	1.29
5	Input Tradabel dan Domestik Naik 25%, yang lain tetap	0.58	1.24

Dari hasil analisis kenaikan harga sapi bakalan dan sewa lahan, bunga modal dan upah tenaga kerja 5 - 25 % dengan asumsi yang lain tetap, tidak mempengaruhi daya saing usaha ternak sapi. Kenyataan ini menunjukkan bahwa daya saing usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan tidak rentan terhadap kenaikan harga input tradabel dan faktor domestik.

Penurunan Harga Output

Output pada usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan adalah ternak sapi. Penurunan harga ternak sapi sebesar 5 - 25 % dengan asumsi yang lain tetap, diperoleh nilai PCR <1 dan PBCR >1, seperti terdapat pada Tabel 8. Hasil ini berarti penurunan harga ternak sapi sampai sebesar 25 % dengan asumsi yang lain tetap tidak mempengaruhi daya saing usaha ternak sapi di

Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa daya saing usaha ternak sapi tidak rentan terhadap penurunan harga ternak sapi

Tabel 8. Analisis Sensitivitas pada Usaha Ternak Sapi Penurunan Harga Output 5 % sampai dengan 25 %.

N	Simulasi kebijakan	PCR	PBCR
0	Output turun 5%, yang lain tetap	0.42	1.47
1	Output turun 10%, yang lain tetap	0.46	1.39
2	Output turun 15%, yang lain tetap	0.51	1.31
3	Output turun 20%, yang lain tetap	0.58	1.24
4	Output turun 25%, yang lain tetap	0.68	1.16

Kenaikan Harga Input dan Penurunan Output.

Kenaikan harga input yang terdiri dari input tradabel dan input faktor domestik sekaligus penurunan harga output sebesar 5 - 20 % dengan asumsi yang lain tetap, usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan diperoleh nilai PCR <1 dan PBCR >1, seperti terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Sensitivitas Pada Usaha Ternak sapi Akibat Kenaikan Harga Input Tradabel dan Faktor Domestik dan Penurunan Harga Output

No	Simulasi kebijakan	PCR	PBCR
1	Input Tradabel dan Domestik naik, dan Output turun 5%	0.46	1.40
2	Input Tradabel dan Domestik naik, dan Output turun 10%	0.56	1.27
3	Input Tradabel dan Domestik naik, dan Output turun 15%	0.70	1.14
4	Input Tradabel dan Domestik naik, dan Output turun 20%	0.92	1.03
5	Input Tradabel dan Domestik naik, dan Output turun 25%	1.28	0.93

Hasil analisis bermakna bahwa kenaikan harga sapi bakalan sewa lahan, bunga modal dan upah tenaga kerja 5 - 20 % serta penurunan harga ternak sapi 5 - 20 % dengan asumsi yang lain tetap, tidak mempengaruhi daya saing usaha ternak sapi. Namun dengan kenaikan harga sapi bakalan dan sewa lahan,

bunga modal dan upah tenaga kerja sebesar 25 % serta penurunan harga ternak sapi sebesar 25 % dengan asumsi yang lain tetap, mempengaruhi daya saing usaha ternak sapi dengan nilai PCR yang di hasilkan >1 dan PBCR <1. Kenyataan ini menginformasikan bahwa daya saing usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya rentan terhadap kenaikan harga sapi bakalan, sewa lahan, bunga modal, upah tenaga kerja dan penurunan harga ternak sapi sebesar 25 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

Usaha ternak sapi keseluruhan, kelompok tani dan non kelompok tani di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan memiliki daya saing. Daya saing usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan tidak rentan terhadap masing-masing kenaikan biaya input tradabel dan kenaikan biaya faktor domestik. Daya saing usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan tidak rentan terhadap penurunan harga output. Tetapi daya saing usaha ternak sapi di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Jambi Selatan rentan terhadap secara bersama kenaikan biaya input tradabel dan kenaikan input faktor domestik serta penurunan harga output.

DAFTAR PUSTAKA

- Gittinger, J. P. 1982. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Monke, E. A. and Pearson, S. 1995. The Policy Analysis Matrix For Agricultural Development. Cornell University Press. London.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Mulyana, S dan Musnandar, E. 1996. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Bali di Kabupaten Sarolangun Bangko. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Jambi.
- Pearson, S., Carl, G. dan Bahri, S. 2005. Aplikasi Policy Analysis Matrix pada Pertanian Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Perdana, T. 2002. Tingkat Daya Saing dan Efisiensi Usaha Penggemukan Sapi di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Rasyid, H. 1994. Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala. Disunting oleh Teguh Krismantoroadjie dkk., Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung.
- Rodjak. A. 1996. Pengantar Ilmu Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Rusastra, W., Rahman, B. Friyatno, S. 2001. Analisis Daya Saing dan Struktur Proteksi Komoditas Palawija. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soehadji. 1995. Peluang Usaha Sapi Potong dan Kemitraan Usaha. Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional "Prospek Industri Peternakan Sapi Potong di Indonesia". Bandar Lampung, Maret 1995. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- _____.1993. Strategi Menuju Industri Peternakan Sapi Potong. Prosiding Agroindustri Sapi Potong. CIDES. Jakarta.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.